

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena disamping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Manusia ingin lebih mempertanggungjawabkan cara dia mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya, dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Di sinilah muncul keharusan pemikiran teoritis tentang pendidikan.<sup>2</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.10.

<sup>2</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm.57.

yang sangat cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*.<sup>3</sup>

Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan, dan ada pula anak didik yang lamban mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar siswa.<sup>4</sup>

Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>5</sup>

Ada pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karenanya, jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.<sup>6</sup>

Rita Dunn, Seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamhari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.45-46.

<sup>5</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 38.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.39.

lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.<sup>7</sup>

SMA N 1 Sewon adalah salah satu lembaga pendidikan favorite di kabupaten Bantul maupun di kota Yogyakarta. Karena di SMA N 1 Sewon memiliki kelas khusus olahraga dan kelas reguler. Dengan adanya perbedaan latar belakang kelas, maka penulis akan meneliti strategi apa yang digunakan guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa yang memiliki latar belakang yang beragam.

Pemahaman siswa dapat dikaitkan dengan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, jadi dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwasannya diharuskan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI DI SMA N 1 SEWON TAHUN AJARAN 2017/2018”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi dan permasalahan

---

<sup>7</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Penerbit kaifa, 1999), hlm.110.

sebagai berikut:

1. Keberagaman kemampuan guru dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas X dan XI didalam proses belajar.
2. Kurangnya kemampuan siswa kelas X dan XI dalam memahami/mengetahui gaya belajar yang digunakan saat belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar yang digunakan siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI yang sesuai dengan gaya belajar siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI yang sesuai dengan gaya belajar siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas X dan XI di SMA N 1 SEWON.

## **E. Manfaat penelitian**

### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi fakultas agama islam Universitas Alma Ata dalam bidang strategi pembelajaran dan metode pembelajaran secara integrasi.
- b. Sebagai bahan evaluasi, motivasi dan inovasi dalam belajar mengajar.

### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan dalam pembelajaran.